

---

## PERBANDINGAN HASIL FITTING KEMEJA PRIA ANTARA POLA SISTEM SOEKARNO DAN POLA SISTEM DINAMIS TAILOR

Nurhijrah<sup>1</sup>, Syarifah Suryana<sup>2</sup>

Email ; [nurhijrah@unm.ac.id](mailto:nurhijrah@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [syarifahsuryana@unm.ac.id](mailto:syarifahsuryana@unm.ac.id)<sup>2</sup>

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

### Abstrak

Penelitian ini merupakan studi komparatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kecocokan atau fitting factor kemeja pria ukuran L berdasarkan pola sistem Soekarno, 2) tingkat kecocokan atau fitting factor kemeja pria ukuran L berdasarkan pola sistem Dinamis Tailor, serta 3) perbedaan fitting factor antara kedua pola tersebut. Penelitian melibatkan 20 panelis yang terdiri dari 5 dosen ahli tata busana, 10 mahasiswa tata busana, dan 5 masyarakat umum. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, skala Likert, uji prasyarat analisis, dan uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fitting factor kemeja pria dengan pola sistem Soekarno mencapai persentase 90,55%, yang termasuk kategori "tepat". 2) Fitting factor kemeja pria dengan pola sistem Dinamis Tailor mencapai persentase 92,77%, juga dalam kategori "tepat". 3) Berdasarkan uji Independent Sample T-Test menggunakan SPSS 23, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,138 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua pola. Namun, analisis deskriptif mengungkap bahwa pola sistem Dinamis Tailor memberikan hasil fitting factor yang lebih tinggi dibanding pola sistem Soekarno, dengan selisih 2,22%.

**Kata Kunci:** Fitting Factor, Kemeja Pria, Sistem Soekarno, Sistem Dinamis Tailor

### Abstract

*This research is a comparative study with an experimental approach that aims to determine: 1) the level of fit or fitting factor of men's shirt size L based on Soekarno system pattern, 2) the level of fit or fitting factor of men's shirt size L based on Dynamic Tailor system pattern, and 3) the difference in fitting factor between the two patterns. The research involved 20 panelists consisting of 5 fashion expert lecturers, 10 fashion students, and 5 general public. Data was collected through documentation, observation, and questionnaire, then analyzed using descriptive analysis, Likert scale, prerequisite analysis test, and Independent Sample T-Test test. The results showed that: 1) Fitting factor of men's shirts with Soekarno system pattern reaches a percentage of 90.55%, which is included in the "right" category. 2) Fitting factor of men's shirts with Dynamic Tailor system patterns reached a percentage of 92.77%, also in the "right" category. 3) Based on the Independent Sample T-Test test using SPSS 23, the sig value. (2-tailed) of 0.138 ( $> 0.05$ ) indicates that there is no significant difference between the two patterns. However, descriptive analysis revealed that the Dynamic Tailor system pattern provided higher fitting factor results than the Soekarno system pattern, with a difference of 2.22%.*

**Keywords:** Fitting Factor, Men's Shirt, Soekarno System, Tailor Dynamis System.

## PENDAHULUAN

Pakaian yang umum dipakai oleh pria adalah kemeja. Kemeja pria merupakan busana formal yang cocok untuk berbagai momen, seperti acara resmi, pertemuan bisnis, maupun aktivitas sosial lainnya. Sebagai pakaian formal, kemeja memiliki karakteristik khas. Menurut Arifah A. Riyanto (2003:16), kemeja adalah pakaian luar untuk bagian atas pria yang hadir dalam beragam model kerah, dengan lengan panjang yang dilengkapi manset atau lengan pendek, biasanya dikenakan sesuai jenis acara dan kesempatan tertentu.

Berdasarkan pandangan Arifah A. Riyanto (2003:269), pembuatan busana melibatkan dua metode utama, yaitu metode pembuatan pola dan metode penjahitan. Kualitas kemeja pria menjadi hal penting untuk memenuhi harapan serta kepuasan pengguna, yang salah satunya ditentukan oleh kesesuaian fitting factor atau titik pas pada busana tersebut. Namun, sering kali penulis menemukan hasil akhir pembuatan kemeja pria yang kurang memuaskan, seperti: (1) fitting factor yang tidak sesuai dengan tubuh, (2) rasa kurang nyaman saat dikenakan, (3) hasil pengepresan yang kurang rapi, dan (4) posisi serta bentuk saku, kerah, atau kerung lengan yang tidak tepat. Kenyamanan berbusana sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu ketepatan ukuran serta kesesuaian titik pas atau fitting factor pada tubuh (Rachmania et al., 2012). Fitting factor merupakan titik tertentu pada pakaian yang menentukan apakah sistem pola tersebut cocok dengan bentuk tubuh penggunanya (Prahastuti, 2012:25).

Metode pembuatan pola busana memiliki berbagai variasi, seperti metode pembuatan pola system Soekarno, Sistem Dinamis Tailor, So-en, Edi Budiharjo, dan lain-lain. Setiap metode pembuatan pola memiliki cara atau kekhasan tersendiri mulai dari pengukuran hingga pembuatan pola dan pola menjadi faktor penting dalam proses pembuatan busana.

Pola kemeja dengan sistem Soekarno merupakan metode pembuatan pola yang dikembangkan oleh Soekarno, memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan sistem pola lainnya. Pada sistem ini, langkah pertama adalah menggambar pola bagian depan, kemudian pola bagian belakang dibuat dengan

mengikuti panduan dari pola depan tersebut. Sistem Soekarno memanfaatkan berbagai ukuran, seperti panjang kemeja, lingkaran badan, lebar kemeja, panjang lengan, setengah lingkaran lengan, lingkaran leher, lebar pundak, tinggi bahu, tinggi pundak, panjang pundak, serta rendah pundak.

Pola kemeja system dinamis tailor adalah metode pembuatan pola yang dirancang oleh pemilik usaha Dinamis Tailor. Dalam pola tersebut, langkah awal adalah menggambar pola lengan terlebih dahulu, di mana pola lengan dilipat dua untuk garis lipatan yang menjadi garis tengah pola lengan. Kemudian membuat pola badan depan dan pada bagian belakang dibuat berdasarkan panduan dari bagian pola depan namun untuk menuntukan bahu belakang titik kanan dan kiri rata 5 cm. Sistem ini menggunakan ukuran seperti panjang kemeja, panjang bahu, lingkaran pinggul, lingkaran leher, lingkaran kerung lengan, panjang lengan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan busana membutuhkan pola yang akurat. Pola yang tepat akan memudahkan peneliti maupun pembaca dalam mempraktikkan proses pembuatan kemeja pria dengan cara yang benar. Oleh karena itu, dilakukan uji coba pembuatan kemeja pria menggunakan pola dasar sistem Soekarno dan pola sistem Dinamis Tailor untuk mengetahui perbedaan hasil jadi kemeja berdasarkan fitting factor dari kedua pola tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Fitting Factor Kemeja Pria Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Sistem Dinamis Tailor.”

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen dan kuantitatif. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbedaan (Sugiyono, 2009). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian kuantitatif berdasarkan statistik deskriptif. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah hasil fitting

faktor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan Sistem Dinamis Tailor

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu desain factorial. Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

	Y	Y
X		
X1		X1Y
X2		X2Y

Keterangan:

- X : Sistem Pola
- X1 : Sistem Pola Soekarno
- X2 : Sistem Pola Dinamis Tailor
- Y : Hasil fitting faktor atau titik pas kemeja pria
- X1Y : Hasil fitting faktor atau titik pas kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno
- X2Y : Hasil fitting faktor atau titik pas kemeja pria menggunakan pola sistem Dinamis Tailor

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah 20 responden dalam ruang lingkup Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari 5 orang dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang ahli di bidang Tata Busana, 10 orang mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, dan 5 orang dari masyarakat umum

### b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

- a. Fitting faktor atau titik pas
- b. Kemeja Pria
- c. Sistem Soekarno
- d. Sistem Dinamis Tailor

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana pengumpulan data ini bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif.

### a. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi, banyak digunakan untuk memulai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil produk.

### b. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa data-data ukuran badan, rumus pola, desain rancangan busana, dan lain-lain

### c. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala daftar periksa (checklist). Proses pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan meminta responden memberikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang telah tersedia.

Penilaian fitting faktor dilakukan dengan mengamati 12 titik pas pada kemeja pria, meliputi posisi lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran kerung lengan, jatuhnya bahu, panjang lengan, panjang kemeja, kerah, manset, posisi saku, yoke (potongan punggung), lebar dada atas, dan sisi badan kemeja. Setiap titik pas dinilai menggunakan skala 1-3, dengan

rincian: (a) tepat diberi skor 3, (b) kurang tepat diberi skor 2, dan (c) tidak tepat diberi skor 1.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini merupakan studi komparatif yang bertujuan untuk membandingkan hasil akhir pembuatan kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dengan pola sistem Dinamis Tailor. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh, khususnya terkait hasil penilaian fitting faktor pada pembuatan kemeja pria. Data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus persentase.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum itu, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar, yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen. Setelah persyaratan terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji t (t-test). Analisis dilakukan menggunakan teknik Independent Sample T-test dengan bantuan software SPSS versi 23, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil akhir kemeja pria berdasarkan pola sistem Soekarno dan pola sistem Dinamis Tailor.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian

a. Hasil fitting faktor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem Soekarno (X1Y).

Hasil analisis statistik deskriptif pada rumus persentase yang berdasarkan skala likert 3 katagori maka dapat diketahui presentase skor dari masing-masing butir pertanyaan pada indikator variable hasil jadi fitting faktor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem

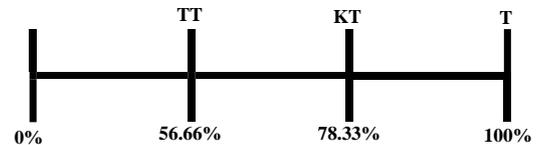
Soekarno (X1Y). Hasil presentase skala likert dengan interval, sebagai berikut:

Tabel 2 Presentase dengan Skala *Likert*

Skor	Interval	Tingkat Kriteria
3	78.34% - 100%	Tepat
2	56.67% - 78.33%	Kurang Tepat
1	0.1%-56.66%	Tidak Tepat

(Arikunto,2021)

Berdasarkan penilaian dari 20 orang panelis yang terdapat pada tabel 4.2 sampai tabel 4.13 dari 12 butir pertanyaan terdapat beberapa hasil peresentase yang akan dijumlahkan lalu dibagi dari jumlah 12 butir pertanyaan, sehingga memperoleh hasil keseluruhan penyataan pada hasil fitting faktor kemeja



pria menggunakan pola sistem Soekarno. Selanjutnya mengetahui nilai persentase keseluruhannya sebagai berikut:

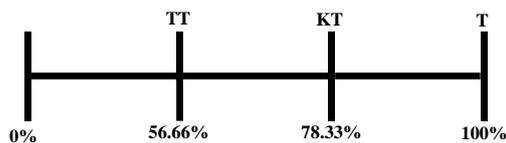
Hasil Presentase Skala Likers X1Y

Berdasarkan total skor variabel hasil jadi fitting factor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem Sokarno (X1Y) tiap pertanyaan pada 20 responden, maka diperoleh hasil jadi fitting factor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem Sokarno sebesar 90,55% yang berada pada kategori tepat. Sesuai pedoman presentase dengan skala likert (Arikunto, 2021).

b. Hasil fitting faktor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem Soekarno (X2Y).

Hasil analisis statistic deskriptif pada rumus persentase yang berdasarkan skala likert 3 katagori maka dapat diketahui presentase skor dari masing-masing butir pertanyaan pada indikator variable hasil jadi fitting faktor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem Dinamis Tailor (X2Y).

Berdasarkan penilaian dari 20 orang panelis yang terdapat pada tabel 4.15 sampai tabel 4.26 terdapat 12 dari butir pertanyaan terdapat beberapa hasil persentase yang akan dijumlahkan lalu dibagi dari jumlah 12 butir pertanyaan, sehingga memperoleh hasil keseluruhan pernyataan pada hasil fitting faktor kemeja pria menggunakan pola sistem Dinamis Tailor. Selanjutnya mengetahui nilai persentase keseluruhannya sebagai berikut:



#### Hasil Presentase Skala Likers X2Y

Berdasarkan total skor variabel hasil jadi fitting factor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem dinamis tailor (X2Y) tiap pertanyaan pada 20 responden, maka diperoleh hasil jadi fitting factor atau titik pas kemeja pria Ukuran L menggunakan pola sistem dinamis tailor sebesar 92.77% yang berada pada kategori tepat. Sesuai pedoman presentase dengan skala likert (Arikunto, 2021).

- c. Perbedaan Hasil Fitting Factor Kemeja Pria Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Pola Sistem dinamis tailor.

Perbedaan hasil pengolahan data analisis deskriptif menggunakan persentase skala likers pada sistem Soekarno dan sistem dinamis tailor. Dapat dianalisis bahwa kedua sistem pola tersebut memiliki satu aspek titik pas yang kurang tepat dan memperoleh persentase yang kurang lebih sama hasil persentase dari beberapa butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem dinamis tailor untuk mengetahui perbedaan dari hasil pengolahan data analisis deskriptif menggunakan persentase skala likers yang terdapat persentase dengan kategori tepat dan tepat. Perbedaan dari

kedua variable bebas yaitu sistem Soekarno (X1) sistem dinamis tailor (X2) terhadap fitting factor atau titik pas kemeja pria (Y), di mana terdapat perbedaan pertama dari titik pas jatuhnya bahu pada sistem Soekarno memperoleh persentase 75%, sedangkan sistem dinamis tailor memperoleh persentase 98.33% dengan selisih perbedaan 20.33%, sehingga sistem dinamis tailor lebih tepat dari pada sistem Soekarno. Hal tersebut disebabkan sistem Soekarno terdapat kerutan pada bahu yang terlihat tidak ngepas pada bahu pasop pria.

Kedua terdapat perbedaan dari titik pas panjang kemeja pada sistem Soekarno memperoleh persentase 90%, sedangkan sistem dinamis tailor memperoleh 76.66% dengan selisih perbedaan 17.66%, sehingga sistem Soekarno lebih tepat dari pada sistem dinamis tailor. Hal ini disebabkan sistem dinamis tailor terdapat ketidak sama panjang antara badan belakang dan badan depan, di mana panjang baju bagian depan lebih terlihat tertarik ke atas, sehingga tampak tidak sama panjang.

Pada perbedaan persentase dari butir pertanyaan lainnya terdapat sama hasil persentasenya dan ada juga terdapat perbedaan persentase dengan selisih sangat minim. Kemudian dianalisis dari persentase rata-rata skala likert hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno memperoleh persentase 90.55%, sedangkan pola sistem dinamis tailor memperoleh persentase 92.77%, sehingga terdapat selisih 2.22%.

Selanjutnya berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Selanjut, dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3 Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem dinamis tailor	<i>Equal variances assumed</i>	.798	.377	1.515	38	.138
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.515	37.35	.138

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances 0.377 besar dari 0.05 ( $0.377 > 0.05$ ), yang berarti varians data sistem Soekarno dan Sistem dinamis tailor adalah sama, sehingga penafsiran tabel Independent Sample T-Test berpedoman pada nilai yang terdapat tabel "Equal Variances Assumed".

Pada tabel Independent Sample T-Test yang terdapat pada kolom "Equal Variances Assumed". Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.138 besar dari nilai  $\alpha$  ( $0.138 > 0.05$ ). dengan demikian sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem dinamis tailor.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan hasil fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem dinamis tailor, maka ditarik kesimpulan:

1. Hasil fitting factor kemeja pria dengan pola sistem Soekarno menunjukkan ketidaktepatan pada bagian jatuhnya bahu, namun kerahnya sesuai dan cocok untuk digunakan pada kemeja formal atau dipadukan dengan dasi. Berdasarkan analisis respon para panelis terhadap keseluruhan fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno, diperoleh nilai sebesar 90,55%, yang masuk dalam kategori "tepat".
2. Hasil fitting factor kemeja pria dengan pola sistem dinamis tailor terlihat lebih rapi jika dibandingkan dengan pola sistem Soekarno. Namun, ada sedikit ketidaktepatan pada panjang kemeja, di mana bagian depan di tepi bawah tidak rata atau tidak sejajar dengan bagian belakang. Kerah pada pola sistem dinamis tailor lebih sesuai untuk kemeja semi-formal atau non-formal, dan akan lebih baik jika kancing kerah tidak dipasang. Berdasarkan analisis respon panelis terhadap keseluruhan fitting factor kemeja pria dengan pola sistem dinamis tailor, diperoleh nilai sebesar 92,77%, yang termasuk dalam kategori "tepat".
3. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test menggunakan SPSS 23 for Windows, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,138 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, mengacu pada aturan pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara fitting factor kemeja pria menggunakan pola sistem Soekarno dan pola sistem dinamis tailor. Namun, berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perbedaan persentase antara kedua sistem, di mana sistem Soekarno memperoleh 90,55% dan sistem dinamis tailor memperoleh 92,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pola sistem dinamis tailor lebih tepat dibandingkan pola sistem Soekarno.

## **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah agar penelitian berikutnya melibatkan ahli dan praktisi industri dalam proses pengembangannya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih berharga dan memastikan keterkaitan yang kuat dengan dunia profesional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S. P. (2012). *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Irmayanti. (2017). *Analisis Perbedaan Fitting Factor Antara Pola Sonny Dan Pola Praktis Pada Jas Wanita*. Mekom.
- Kusumawardani, H., Zahro, S., & Setiawan, M. E. (2019). *The Fitting Factor in Komarudin's Pattern*. ICONHOMECES.
- Masruroh. (2014). *Komperasi Hasil Pembuatan Kemeja Menggunakan Pola Sistem M.H Wancik Dan Sistem Soekarno*. *Fashion and Fashion Education Journal*.
- Poeradisatra, R. (2002). *Busana Pria Eksekutif*. Jakarta: PT gamedia Pustaka Utama.
- Prahastuti, E. (2012). *Aplikasi Pola Dasar Pakaian Sistem Charmant dan Dankertz pada berbagai bentuk Tubuh Wanita*. *Teknologi Industri Boga dan Busana*.
- Rachmania. (2012). *Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L yang Dibuat menggunakan Pola Meyneke dan Pola So-en*. *Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana)*.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wening, S. (2013). *Busana Pria*. Yokyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta